

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (Moleong, 2007, hlm. 4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik dikarenakan meneliti kondisi alamiah dari suatu objek yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

Penelitian kualitatif berupaya untuk meneliti berbagai fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian secara komprehensif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell (2009, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem.*” Paradigma interpretatif merupakan salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang berkaitan dengan persoalan manusia dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh berbagai ahli di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa hal. Pertama, pendekatan kualitatif memiliki relevansi dan sejalan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni untuk mendeskripsikan kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan terkait permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana guru merencanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMA N 1 Padang Gelugur.

2. Mendeskripsikan bagaimana guru melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMA N 1 Padang Gelugur.
3. Mengetahui hasil ketercapaian pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMA N 1 Padang Gelugur.

Sifat pendekatan penelitian kualitatif yang cair, terbuka, dan fleksibel digunakan agar dapat mempermudah peneliti Ketika menemukan fakta-fakta baru yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan Creswell (2009, hlm. 4) bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif ialah *“the final written report has a flexible structure.”* Dengan demikian, sifat laporan penelitian kualitatif yang fleksibel juga dapat mempermudah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dituangkan dalam laporan penelitian tesis. Kedua, penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan suatu kondisi, fenomena, atau peristiwa terkait Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang kemudian diartikulasikan atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam sehingga membentuk bangunan hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian yang dikaji, metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dikarenakan berfokus untuk mengangkat suatu kasus penelitian yang bersifat terbatas dan khas pada unit tertentu. Masalah yang dimaksud dimana penelitian ini diambil dari sebuah peristiwa yang aktual di masyarakat bahkan menjadi sebuah isu yang hangat sering di perbincangkan oleh khalayak orang karena berhubungan dengan kondisi keterampilan yang harus dimiliki para peserta didik dalam menghadapi abad ke-21 sebagai bekal menghadapi perubahan-perubahan yang cepat yaitu *communication, collaboration, creative, dan critical*. kemudian berkembang menjadi sebuah kebutuhan sosial, akan tetapi muncul kasus-kasus pemasalahan baru yang rumit di dalam tatananan kehidupan sosial masyarakat Indonesia tidak terkecuali kaum intelektual termasuk siswa. Hal ini sejalan dengan

pandangan Stake (dalam Creswell, 2009, hlm. 13) bahwa “*case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researcher collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.*”.

Narbuko dan Achmadi (2007, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus. Dengan demikian, penelitian studi kasus hanya terbatas pada unit yang diteliti baik secara keseluruhan maupun segmen tertentu yang memiliki ciri khas dan keunikan. Selaras dengan Arikunto (2009, hlm. 238) menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu atau unit yang dipelajari mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kasus disebutkan oleh Rahardjo (2017, hlm.15-22) yaitu:

1. Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari “*body of knowledge*” bidang yang dipelajari.
2. Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut. Menurut Yin (1994: 9) mengatakan bahwa pembacaan literatur sangat penting untuk memperluas wawasan peneliti di bidang yang akan diteliti dan mempertajam rumusan masalah yang akan diajukan. Secara lebih lengkap.
3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.

4. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi.
5. Penyempurnaan Data, Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.
6. pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, Menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas.
7. Analisis Data, Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data dari tahap ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian.
8. Dialog Teoretik.
9. Triangulasi Temuan
10. Simpulan Hasil Penelitian.
11. Laporan Penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan atau subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian, oleh karena itu partisipan harus ditentukan terlebih dahulu di dalam penelitian sebelum peneliti mengumpulkan data. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 252) “pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 95-96) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Patton (dalam Creswell, 2015, hlm. 407) menyatakan: “Dalam sampling Purposif, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi”.

Penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada, (1) partisipan yang memiliki informasi yang akurat dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (2) partisipan yang memiliki waktu yang cukup dalam memberikan informasi, sehingga informasi yang dibutuhkan bisa digali lebih mendalam, (3) partisipan yang dapat mewakili dari sample penelitian. Sampel ditentukan oleh peneliti pada saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn sebanyak 3 orang, Kepala sekolah 1 orang, Wakasek Kurikulum dan beberapa orang siswa perwakilan dari Kelas X dan XI.

**Tabel 3.1: Data Subjek Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1.	Nelson, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Redhatul Hayati, S.Si	Waka Kurikulum
3.	Asmayuni, S.Pd	Guru PPKn
4.	Khaidir, S.Pd	Guru PPKn
5.	Fauziah Hanum, S.Pd	Guru PPKn
6.	Afdal Gibran	Siswa kelas X
7.	Afni Putri Anjani	Siswa kelas X
8.	Ahmad Rinaldi	Siswa kelas X
9.	Anisa Fadilah	Siswa kelas X
10.	Aprina	Siswa kelas X
11.	Cinta Lura	Siswa kelas X
12.	Elsa Mayanti	Siswa kelas X
13.	Elvia Nora	Siswa kelas X
14.	Muhammad Yusuf	Siswa kelas X
15.	Nia Ramadani	Siswa kelas X
16.	Sakinah	Siswa kelas X
17.	Siti Aisyah	Siswa kelas XI
18.	Nita Lestari	Siswa kelas XI
19.	Mulia Ibrahim	Siswa kelas XI

20.	Rinaldi Saputra	Siswa kelas XI
21.	Vivi Yolanda	Siswa kelas XI
22.	Rahmi Doni	Siswa kelas XI
23.	Werdi Galang	Siswa kelas XI
24.	Yusuf Bahri	Siswa kelas XI
24.	Laili Tanzila	Siswa kelas XI
26.	Ida	Siswa kelas XI
27.	Husein	Siswa kelas XI
28.	Rahmad	Siswa kelas XI
29.	Suci Lestari	Siswa kelas XI

### 3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Selain itu tempat penelitian merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan sebuah penelitian karena melalui pemilihan tempat penelitian tersebut seorang peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Padang Gelugur yang terletak di Muara Bangun, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini di SMA N 1 Padang Gelugur ini adalah sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan juga merupakan salah satu sekolah unggulan dengan dibuktikan oleh fakta sekolah ini merupakan sekolah dengan kinerja kepala sekolah terbaik di kabupaten Pasaman dan lokasi penelitian sangat strategis serta mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, hlm. 104) menyatakan: Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber

primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan mengacu kepada pendapat Sugiyono tersebut, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

### **3.3.1 Data primer**

Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber data melalui:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran (Al Muchtar, 2015, hlm 279). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Sugiyono (2018, hlm. 108) menjelaskan observasi partisipasi pasif sebagai berikut: Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan observasi, yaitu observasi deskriptif yang dilakukan pada saat pra penelitian, kemudian melakukan observasi terfokus, dilanjutkan dengan observasi terseleksi. Tahapan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam. Dengan mengacu kepada pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 111) dijelaskan bahwa: (1) observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata; (2) observasi terfokus, pada tahap ini observasi yang dilakukan telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu; (3) observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 114). Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, yang oleh Fontana dan Fey (dalam Creswell, 2015, hlm. 100) dideskripsikan sebagai “salah satu cara paling kuat untuk mencoba memahami secara manusia”. Pemilihan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pelaksanaan kegiatan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2018, hlm 118), mengemukakan „ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif“. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam penelitian ini partisipan yang diwawancara adalah seluruh guru PPKn yang ada di sekolah SMA N 1 Padang Gelugur, kepala sekolah, wakil kurikulum, serta beberapa orang siswa yang mewakili.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pertanyaan- pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan penelitian.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam hal ini hasil wawancara dianalisis dan dituangkan dalam laporan yang disajikan dalam Bab 4.

## 3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data hasil penelitian, peneliti menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2018, 216). Hasil observasi atau



wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Al- Muchtar, 2015, hlm. 259). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018, hlm. 124).

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, seperti:

- a. Buku-buku tentang pendekatan saintifik serta berfikir kritis dan berkaitan dengan pembelajaran PPKn.
- b. Jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian seperti UUD 1945, Undang-undang No 20 tentang Sisdiknas, Undang-undang No 22 Tentang Standar Isi.
- d. Sumber-sumber lain yang diperoleh dari internet.

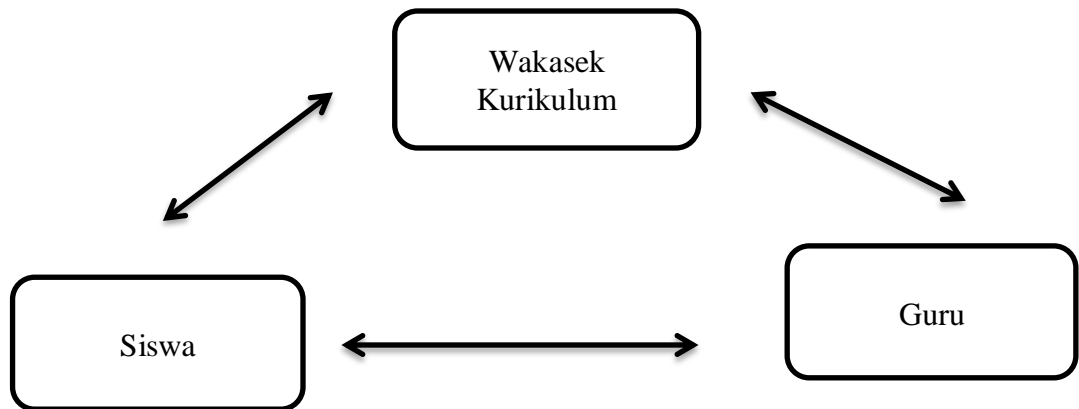
### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Arikunto (2010, hlm. 160) menyatakan bahwa: Teknik merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) “bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

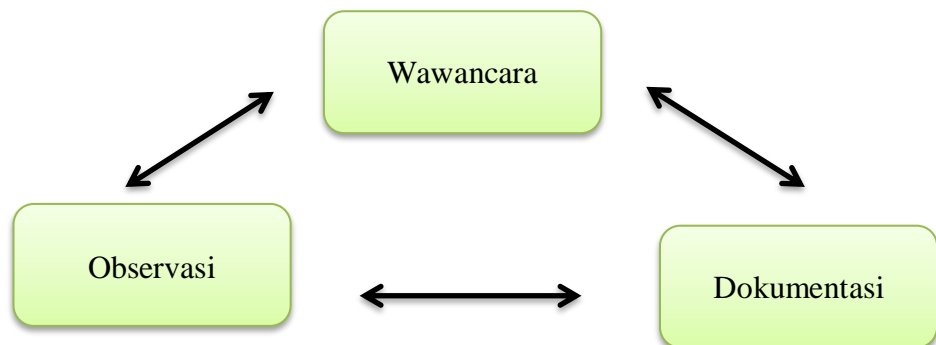
Sugiyono (2018, hlm. 189) menyatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari Wakasek Kurikulum, Guru PPKn kelas X dan XI, serta siswa kelas X dan XI yang mewakili. Penyelarasan dari ketiga sumber tersebut memungkinkan perolehan data yang valid.



**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari Wakasek, Guru, dan siswa dengan observasi/pengamatan secara langsung serta membandingkan dengan isi dokumen.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di klasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan

tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2007, hlm. 176).

Dalam penelitian digunakan teknik observasi tidak berperan serta yaitu hanya mengamati saja. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah gambaran dari Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMA N 1 Padang Gelugur.

## 2. Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung adalah dengan menggunakan pedoman wawancara. Nazir (2005, hlm. 193) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide”.

Tujuan diadakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa terkait dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMA N 1 Padang Gelugur. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di SMA N 1 Padang Gelugur.

. Wawancara menggunakan alat perekam dan di dokumentasikan juga melalui tulisan. Pertanyaan disusun oleh peneliti dan di validasi oleh pembimbing. Namun dalam pelaksanaan bersifat fleksibel, artinya pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dengan tidak mengurangi makna yang dimaksud. Pedoman wawancara terlampir.

### 3. Dokumentasi

Salah satu pendukung dalam perolehan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dari arsip-arsip, buku, jurnal, artikel dan dari internet, yang ada hubungannya dengan penelitian. Selain itu dokumentasi dilakukan berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang didokumentasikan peneliti.

Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”.

#### 3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2018, hlm. 131). Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) menyatakan bahwa “analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus”.

Mary de Chesnay (dalam Sugiyono, 2018, hlm 165) menyatakan „setiap jenis penelitian kualitatif akan menggunakan teknik analisis berbeda“. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dengan mengacu kepada pendapat Sugiyono (2018, hlm.165) yang menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif”. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses: (1) memilih data, yaitu membuang data yang tidak terpakai dan memilih data yang baru, unik, bermakna dan dapat memberikan penjelasan yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian. (2) memilih data, yaitu melakukan klasifikasi, pengelompokan atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih. (3) mengorganisasikan data, yaitu membuat struktur hubungan antara kategori satu dengan kategori lain sehingga lebih mudah difahami. Kegiatan dalam menganalisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul.

Pada kegiatan ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi artinya seluruh data yang didokumentasikan dalam bentuk catatan, foto-foto, video, dan rekaman.

Tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.
- b) Deskripsi data mentah, dalam tahap ini semua data mentah yang telah terkumpul kemudian ditampung dan di deskripsikan. Hasil dari data mentah ini diletakan dibagian lampiran.
- c) Reduksi data, data mentah yang telah terkumpul perlu direduksi untuk mendapatkan data yang dianggap penting yang sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.
- d) Kategorisasi data, setelah data direduksi, kemudian peneliti memilih data tersebut.
- e) Mengkonstruksi hubungan kategorisasi, pada kegiatan ini setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, peneliti melanjutkan analisis dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Semua data hasil penelitian baik itu data mentah maupun data hasil analisis kategori dan konstruksi hubungan antar kategori diuji keabsahannya melalui kegiatan perpanjangan pengamatan, mengkoreksi data yang ada, triangulasi, diskusi dengan pemberi data. Apabila data hasil penelitian dan analisis kredibel maka selanjutnya dibuat kesimpulan hasil penelitian.